

PELATIHAN PEMBUATAN MODEL *OUTDOOR ACTIVITY* BAGI GURU SD DI KOTA CILEGON BANTEN

Hartman Nugraha, Hernawan, Masnur Ali

Program Studi Olahraga Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta

Abstract

This community service aims to provide training in making outdoor activity models for elementary school teachers in Cilegon City, Banten. Outdoor education involves cooperative learning in a democratic environment and emphasizes the interaction between teacher, student and experiential learning. In this learning experience, students learn well by doing activities. This learning involves changing the values, feelings, skills and knowledge that students acquire through the activities they do. With these activities, it is hoped that curriculum materials can be presented more attractively and have the flexibility of time to present all aspects of basic movements and sports movements to achieve aspects that are the goals and functions of coaching, activities are designed with various forms of presentation, namely games, individual and group work. , the application of discipline and simple rules. This activity was attended by 30 teachers in Cibeber District, Cilegon City, the activity was carried out at Mutiara Bunda School, Cilegon Banten. The implementation time of the activity starts from June 20 to October 28, 2021. This program consists of an outdoor activity model adapted to elementary school children that is fun, interesting and accessible to all without discrimination. The output target to be achieved is that elementary school teachers will be able to carry out outdoor learning activities (outdoor activities) in a fun way by following the forms of models developed, adding learning references for teachers.

Keywords: *Outdoor activity model*

Abstrak

Pengabdian Kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan Pelatihan dalam Pembuatan model outdoor activity bagi guru SD di Kota Cilegon Banten. Pendidikan luar ruangan melibatkan pembelajaran kooperatif dalam lingkungan demokratis dan menekankan interaksi antara guru, siswa dan pengalaman belajar. Dalam pengalaman belajar ini, siswa belajar baik dengan melakukan aktivitas. Pembelajaran ini melibatkan perubahan nilai, perasaan, keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh siswa melalui kegiatan yang mereka lakukan. Dengan kegiatan tersebut diharapkan dapat disajikan materi kurikulum dengan lebih menarik dan memiliki keleluasaan waktu untuk menyajikan seluruh aspek dalam gerak dasar dan gerak olahraga untuk mencapai aspek-aspek yang menjadi tujuan dan fungsi pembinaan, kegiatan dirancang dengan berbagai bentuk penyajian yaitu permainan, kerja individu dan kelompok, penerapan disiplin dan peraturan yang sederhana. Kegiatan ini diikuti oleh para guru di Kecamatan Cibeber Kota Cilegon berjumlah 30 guru, kegiatan dilaksanakan di Sekolah Mutiara Bunda Cilegon Banten. Waktu pelaksanaan kegiatan dimulai tanggal 20 Juni sampai dengan 28 Oktober 2021. Program ini terdiri dari model outdoor activity yang disesuaikan dengan anak-anak SD yang menyenangkan, menarik dan dapat diakses untuk semua tanpa diskriminasi. Target luaran yang akan dicapai adalah guru SD akan dapat melakukan pembelajaran luar kelas (outdoor activity) secara menyenangkan dengan mengikuti bentuk-bentuk model yang dikembangkan, menambah referensi pembelajaran untuk para guru

Kata Kunci: *Model outdoor activity*

1. PENDAHULUAN (Introduction)

Menurut Yudanto pendidikan luar kelas pada dasarnya merupakan pendidikan lintas bidang studi, karena di dalam kegiatannya meliputi seni, ilmu alam, pendidikan jasmani dan *home economic*. Dapat dilakukan di mana saja, lapangan terbuka, hutan, tepi danau, cagar alam, kebun, museum, camping ground, atau kebun binatang.

Pendidikan luar kelas merupakan salah satu dimensi dalam pendidikan jasmani, di mana melalui program kegiatan ini diharapkan konsep diri siswa dapat dibentuk. Pengalaman semacam memanjat, merangkak, bergelantungan, dan berayun di alam bebas, yang merupakan bagian dari program petualangan akan mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa. Pengalaman semacam ini dapat memenuhi kebutuhan psikis anak akan ‘rasa berhasil mengatasi rintangan’.

Menurut Yudanto Secara khusus, manfaat pendidikan luar kelas dalam membentuk kepribadian siswa menurut Bucher adalah sebagai berikut:

1. Siswa belajar untuk hidup secara demokratis bersama anak-anak lain dan orang dewasa

2. Siswa dapat belajar lebih banyak mengenai lingkungan fisik dan pentingnya kekayaan alam
3. Kontribusi dan apresiasi terhadap aktivitas di luar ruang akan memperkaya dan meningkatkan kualitas hidup
4. Kualitas hidup yang dimaksud akan membentuk mereka menjadi warga negara yang baik. Kualitas yang akan berkembang seperti: memiliki rasa tanggung jawab, memiliki jiwa kepemimpinan, mampu bekerja sama, dan jujur
5. Mereka akan memberikan apresiasi yang lebih baik terhadap pentingnya kesehatan dan kebugaran
6. Kecintaan untuk bertualang, yang biasanya sangat digemari oleh anak-anak dan remaja, akan tersalurkan melalui kegiatan luar kelas
7. Siswa dirangsang untuk belajar tentang segala sesuatu yang terdapat di alam dan melihat serta dapat mengkaitkannya dengan materi pelajaran di kelas
8. Siswa belajar untuk mengandalkan kemampuannya sendiri dalam mempraktekkan aturan-aturan hidup yang sehat
9. Siswa juga belajar beberapa aturan dasar keselamatan (*basics rules of safety*)

Permasalahan mitra yang dihadapi yaitu, kecenderungan era sekarang anak-anak lebih menyukai aktifitas yang berada di dalam ruangan, menggunakan AC tempat yang nyaman terlebih jika dikombinasikan dengan gadget, anak-anak menjadi malas untuk keluar ruangan untuk bermain atau berinteraksi dengan alam sekitar.

Perlu pendekatan yang lebih khusus bagaimana para guru mengemas pembelajaran menjadi lebih menarik dengan memanfaatkan luar sekolah. Pembelajaran diluar sekolah memungkinkan anak dapat bergerak hidup aktif dan meningkatkan kecerdasan naturalistic terkait kepedulian dengan alam. Maka dari permasalahan mitra tersebut diperlukan pelatihan kepada para guru untuk dapat membuat model pembelajaran berbasis alam terbuka dengan memanfaatkan alam sebagai sarana belajar.

2. TINJAUAN LITERATUR (*Literature Review*)

Pendidikan luar ruang dapat diartikan sebagai penggunaan sumber daya dari luar kelas untuk mencapai tujuan dan tujuan pendidikan. (Miles, & Priest, 1999). Pendidikan luar ruangan melibatkan pembelajaran kooperatif dalam lingkungan demokratis dan menekankan interaksi antara guru, siswa dan pengalaman belajar. Dalam pengalaman belajar ini, siswa belajar baik dengan melakukan aktivitas. Pembelajaran ini melibatkan perubahan nilai, perasaan, keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh siswa melalui kegiatan yang mereka lakukan. (Boss, 1999). Program pendidikan lingkungan yang berbeda (kunjungan lapangan, hiking, perkemahan, kegiatan petualangan) bertujuan untuk mengembangkan hubungan afektif siswa dengan lingkungan alam, kepekaan lingkungan mereka, dan perilaku di luar ruangan, serta hubungan sosial mereka, melalui pengalaman pribadi (Palmberg, & Kuru, 2000).

Pendidikan luar ruangan membantu siswa mempelajari keterampilan yang mengarah pada kesadaran pikiran dan emosi. Kegiatan yang dilakukan dalam kelompok merupakan bagian integral dari kegiatan pendidikan luar ruangan. Dalam kegiatan ini siswa mengalami perubahan emosional yang terjadi sepanjang hari saat mereka menyelesaikan tugas mereka. (Gass, 1995). Pendidikan luar ruangan Program tersebut telah menghasilkan perubahan pada diri peserta sendiri, misalnya mengenal diri lebih baik, positif perubahan yang berkaitan dengan keyakinan pribadi, sikap dan persepsi terhadap lingkungan dan dunia. (Burrige, 2000). Pendidikan luar ruangan memainkan peran penting dalam mengembangkan kekompakan kelompok. Kekompakan kelompok adalah kapan semakin banyak anggota kelompok yang tertarik satu sama lain, sehingga meningkatkan integrasi kelompok. Partisipasi dalam kegiatan kelompok memungkinkan siswa bekerja sebagai tim, melalui semangat

persahabatan, kerjasama dan toleransi untuk mencapai kesuksesan. Tindakan ini langsung mengarah pada perubahan perilaku dan sikap positif.

3. METODE PELAKSANAAN (*Materials and Method*)

Metode yang dipakai yaitu, dengan metode ekspositori, yaitu metode pembelajaran yang diberikan dengan cara memberikan penjelasan terlebih dahulu, definisi, prinsip dan konsep materi pelajaran serta memberikan contoh-contoh latihan, demonstrasi, tanya jawab dan penugasan. Metode pelaksanaan kegiatan adalah dengan narasumber dari Komite Permainan Rakyat dan Olahraga Tradisional Indonesia (KPOTI)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN (*Results and Discussion*)

Pengabdian Kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan Pelatihan dalam Pembuatan model outdoor activity bagi guru SD di Kota Cilegon Banten. Pendidikan luar ruangan melibatkan pembelajaran kooperatif dalam lingkungan demokratis dan menekankan interaksi antara guru, siswa dan pengalaman belajar. Dalam pengalaman belajar ini, siswa belajar baik dengan melakukan aktivitas. Pembelajaran ini melibatkan perubahan nilai, perasaan, keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh siswa melalui kegiatan yang mereka lakukan. Dengan kegiatan tersebut diharapkan dapat disajikan materi kurikulum dengan lebih menarik dan memiliki keleluasaan waktu untuk menyajikan seluruh aspek dalam gerak dasar dan gerak olahraga untuk mencapai aspek-aspek yang menjadi tujuan dan fungsi pembinaan, kegiatan dirancang dengan berbagai bentuk penyajian yaitu permainan, kerja individu dan kelompok, penerapan disiplin dan peraturan yang sederhana.

Kegiatan ini diikuti oleh para guru di Kecamatan Cibeber Kota Cilegon berjumlah 30 guru, kegiatan dilaksanakan di Sekolah Mutiara Bunda Cilegon Banten, kegiatan dilakukan dengan melakukan daring karena di sekolah tersebut sangat menerapkan protocol Kesehatan. Walaupun kegiatan dilakukan secara daring tetapi antusias para guru sangat interaktif. Kegiatan dilakukan dengan para guru mengikuti instruksi dari para narasumber untuk melakukan berbagai kegiatan yang bisa diterapkan dalam luar kelas sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan menarik dan mengundang antusias para siswa.

5. KESIMPULAN (*Conclusions*)

Kesimpulan

Hasil yang didapat dalam melaksanakan kegiatan pengabdian ini adalah bahwa dilihat dari tingkat partisipasi peserta dalam mengikuti pelatihan pembuatan model outdoor activity dan para peserta umumnya tertarik untuk mengikuti dengan alasan untuk menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan baru yang akan diterapkan kepada para siswa. Berdasarkan hasil di atas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan baik dan memiliki manfaat yaitu menambah pengetahuan dan keterampilan kepada guru di SD Mutiara Bunda Cilegon Banten.

Saran

Kegiatan ke depan dapat dilakukan secara luring dan dapat mengundang dari berbagai sekolah untuk mendapatkan manfaat yang lebih. Perlu diadakan kembali kegiatan yang serupa dengan berbagai macam tema dan dikemas dalam bentuk pelatihan yang dapat diikuti oleh guru dan para siswa.

6. DAFTAR PUSTAKA (*References*)

- Ali, Masnur. 2020. Penyuluhan Kids Atletik Pada Guru Sd Di Kota Cilegon Provinsi Banten Tahun 2020. Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol 1 (2020). 198-203.
- Ali, Masnur., Nugraha, H., & Aqobah, Q. J. 2021. Traditional Games And Social Skills Of Children In The Pandemic Era. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar JPSD*. 7(1). 104-117.
- Atencio, M., & Tan, Y. S. M. (2016). Teacher deliberation within the context of Singaporean curricular change: pre-and in-service PE teachers' perceptions of outdoor education. *The Curriculum Journal*, 27(3), 368-386.
- Boss, J. A. (1999). Outdoor Education and the Development of Civic Responsibility. ERIC Digest.
- Budiningsih, M., Siregar, N. M., & Ali, M. (2020). People ' s Clean and Healthy Behaviors during the COVID-19 Outbreak : A Case Study in DKI Jakarta Province. <https://doi.org/10.4108/eai.22-7-2020.2300293>.
- Bunting, C. J. (1989). The compatibility of physical education and outdoor education. *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*, 60(2), 35-39.
- Cecchini, J. A., Montero, J., Alonso, A., Izquierdo, M., & Contreras, O. (2007). Effects of personal and social responsibility on fair play in sports and self-control in school-aged youths. *European Journal of sport science*, 7(4), 203-211.
- Cooper, S. A., Smiley, E., Finlayson, J., Jackson, A., Allan, L., Williamson, A., ... & Morrison, J. (2007). The prevalence, incidence, and factors predictive of mental ill-health in adults with profound intellectual disabilities. *Journal of Applied Research in Intellectual Disabilities*, 20(6), 493-501.
- Dallat, C., Salmon, P. M., & Goode, N. (2015). All about the teacher, the rain and the backpack: The lack of a systems approach to risk assessment in school outdoor education programs. *Procedia Manufacturing*, 3, 1157-1164.
- Gass, M. A. (1995). Adventure Family Therapy: An Innovative Approach Answering the Question of Lasting Change with Adjudicated Youth?.
- Gaudio, F. G., Greenwald, P. W., & Holton, M. (2010). Injury and illness in college outdoor education. *Wilderness & environmental medicine*, 21(4), 363-370.
- Grimwood, B. S., Gordon, M., & Stevens, Z. (2018). Cultivating nature connection: Instructor narratives of urban outdoor education. *Journal of Experiential Education*, 41(2), 204-219.
- Harun, M. T., & Salamuddin, N. (2010). Cultivating personality development through outdoor education programme: the Malaysia experience. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 9, 228-234